

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG VULVOVAGINAL CANDIDIASIS (VVC)

Sri Handayani, Mulyaningsih

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta
Email : Whandasalam@Yahoo.Com

Abstract

Keywords:
Pengetahuan,
Remaja, Vulvo
Vaginal Candidiasis.

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi perempuan menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan. Berbagai masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada perempuan, salah satunya adalah *flour albus* (keputihan). Selain keputihan, vulvovaginal candidiasis (VVC) juga menjadi masalah kesehatan bagi perempuan. Kandidiasis vulvovaginal (VVC) merupakan penyebab paling umum kedua dari vaginitis di seluruh dunia, setelah infeksi bakteri. Risiko VVC untuk wanita tidak hamil sekitar 20%, tetapi meningkat 30% selama kehamilan. **Tujuan:** mendiskripsikan tingkat pengetahuan remaja tentang VVC. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, termasuk jenis penelitian observasional dan deskriptif eksploratif. **Hasil penelitian :** 48% remaja mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik. 94% remaja pernah mengalami keputihan dan sebagian besar remaja yang mengalami keputihan melakukan perawatan mandiri untuk mengatasi keputihan. **Kesimpulan :** Responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik. Mayoritas responden mempunyai pengalaman terjadi keputihan. Responden yang pernah keputihan mempunyai cara penanganan yang bervariasi.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan. Berbagai masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada perempuan, salah satunya

adalah *flour albus* (keputihan). *Flour Albus* adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau (Kinanti, 2009). Secara medis keputihan tidak bisa di anggap sepele,

karena bisa berakibat sangat fatal bila lambat ditangani. Selain bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga merupakan gejala awal dari kanker leher Rahim yang bisa berujung pada kematian (Januar 2007)).

Selain keputihan, *vulvovaginal candidiasis* (VVC) juga menjadi masalah kesehatan bagi perempuan. Kandidiasis vulvovaginal (VVC) adalah penyebab paling umum kedua dari vaginitis di seluruh dunia, setelah infeksi bakteri. Risiko VVC untuk wanita tidak hamil sekitar 20%, tetapi meningkat 30% selama kehamilan. Biasanya (90%) karena *Candida albicans*, seringkali tidak berbahaya dan tidak menimbulkan gejala. Namun, infeksi pada vagina atau vulva dapat dikaitkan dengan gejala dan tanda seperti gatal parah, nyeri vagina, pruritis, nyeri, iritasi, bau tidak sedap dan dispareunia, dan / atau dengan disuria dan rasa terbakar saat berkemih (Sangaré et al. 2017).

VVC dapat mengenai semua kaum perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan dan perilaku perempuan terhadap vulva hygiene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja mempunyai tingkat pengetahuan yang

baik tentang kebersihan organ genitalia. Remaja dengan tingkat pengetahuan baik juga memiliki kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula dalam perawatan genitalia (Menthari H. Mokodongan, John Wantania 2015); (Ummi Wakhidah 2014).

Keputihan dapat disebabkan oleh berbagai hal, namun paling sering disebabkan oleh infeksi jamur candida, bakteri parasit seperti trikomonas yang menyebabkan peradangan pada vagina dan sekitarnya. Untuk menghindari komplikasi yang serius dari keputihan, sebaiknya penatalaksanaan dilakukan sedini mungkin seperti melalui *personal hygiene* yang baik dan perawatan pada genitalia eksterna (Andiyani 2011). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya VVC antara lain kehamilan, penggantian hormon, diabetes yang tidak terkontrol, immunosupresi, antibiotik, penggunaan glukokortikoid, dan kecenderungan genetik. Faktor risiko perilaku termasuk penggunaan kontrasepsi oral, alat kontrasepsi dalam rahim, spermisida dan kondom dan beberapa kebiasaan kebersihan, pakaian dan praktik seksual (Gonçalves et al. 2016).

Remaja menjadi salah satu kelompok yang dapat berisiko terjadi keputihan. Hal ini dikarenakan masa remaja akan

terjadi kecepatan pertumbuhan (*growth sport*), dan mulai muncul tanda-tanda seks sekunder dan mulai terjadi fertilitas serta terjadi perubahan psikososial (Waryono 2010).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, termasuk jenis penelitian observasional dan deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 47 mahasiswi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan responden tentang VVC didapatkan sebagai berikut

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan tentang VVC (n=47)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Sangat Baik	23	48
Baik	14	30
Sedang	5	11
Rendah	5	11
Jumlah	47	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik (48%). Sedangkan berdasarkan pengalaman

mengalami CCV didapatkan data yaitu responden yang pernah mendengar istilah Vulvo Vaginal Candidiasis : Pernah = 16 (34 %), Tidak pernah = 13 (28 %), Pernah tapi lupa = 16 (34 %) dan Tidak menjawab = 2 (4 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik. Hal ini dikarenakan responden mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Notoatmodjo 2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ogunfowokan, Ibrahim, and Akintaju 2010); (Pamaruntuan et al. 2014), yang menyatakan bahwa mayoritas perempuan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan juga dipengaruhi oleh kemudahan dalam memperoleh informasi. Pada saat ini remaja sangat mudah memperoleh informasi baik melalui media sosial maupun melalui sumber yang lain. Sehingga setiap orang dapat meningkatkan pengetahuannya dalam bidang apapun melalui berbagai media. Selain melalui media sosial, informasi

juga dapat diperoleh melalui kegiatan Kesehatan reproduksi remaja (KRR). Melalui kegiatan ini remaja dapat berdiskusi seputar masalah kesehatan perempuan. Sehingga mereka dapat berbagi informasi dan pengalaman dalam bidang kesehatan.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden pernah mengalami keputihan. Responden yang pernah mengalami keputihan ada 44 (94 %), tidak pernah ada 2 (4 %) dan sering ada 1 (2 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Pamaruntuan et al. 2014); (Wibowo and Sulandari 2013) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja mengalami keputihan. Keputihan yang di alami remaja paling banyak terjadi sebelum dan sesudah menstruasi. Keputihan yang di alami remaja mayoritas termasuk keputihan fisiologis.

Pengalaman responden yang mengalami keputihan cukup tinggi. Kejadian VVC maupun RVVC semakin meningkat jumlahnya setiap tahun, hal ini disebabkan karena pola hidup wanita modern di kota-kota besar yang dituntut untuk hidup lebih praktis. *C. albicans* merupakan jamur oportunistik yang berkolonisasi di jaringan kulit dan mukosa. *C. albicans* dapat menyebabkan infeksi sistemik yang merupakan

masalah serius di Rumah Sakit (Gaffen 2011). Sedangkan Fluor Albus (Keputihan) adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau (Kinanthi 2009).

Mayoritas responden pernah mengalami keputihan , hal ini sesuai dengan Gaffen dan Vijaya bahwa Vulvovaginal Candidiasis (VVC) merupakan infeksi jamur pada saluran kelamin wanita bagian bawah dan paling umum di kebanyakan negara yang mempengaruhi sekitar 50-72 % wanita (Gaffen 2011); (Vijaya, Dhanalakshmi, and Kulkarni 2014), dengan tingkat insiden tinggi dan secara serius mempengaruhi kualitas hidup wanita di seluruh dunia.

Dari Responden yang pernah mengalami keputihan, penanganan yang dilakukan berupa menggunakan obat herbal ada 9 (menggunakan air sirih) (19 %), konsultasi tenaga Kesehatan ada 3 (6 %), membeli obat sendiri ada 5 (11 %), dan lain-lain ada 26 (terdiri dari pola bersih, air garam, tisu basah, minum jamu gendong, minum air putih hangat, tidak melakukan apa-apa) (55 %), sedangkan yang tidak menjawab ada 4 (9 %).

Berbagai tindakan telah dilakukan oleh remaja utk melakukan pencegahan maupun penanganan keputihan. Hasil penelitian (Sari 2018) menunjukkan bahwa mayoritas remaja sudah melakukan pencegahan dan penanganan keputihan. Namun masih ada remaja putri yang belum mengetahui tentang penatalaksanaan keputihan (Hertiani, Widiasih, and Maryati 2012).

Penatalaksanaan keputihan dapat dilakukan dengan farmakologi maupun non farmakologi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat gangguan keputihan maupun juga pengetahuan responden dalam penatalaksanaan keputihan. Berbagai pengalaman responden dalam mengatasi keputihan baik itu dengan obat herbal misalnya menggunakan air sirih untuk cebok. Selain itu responden juga melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan maupun memakai obat dari apotik. Selain itu responden juga dapat meningkatkan kebersihan, menggunakan air garam untuk cebok, tisu basah untuk membersihkan kemaluan, minum jamu gendong, maupun minum air putih hangat. Mengenai penanganan keputihan ini yang dapat dilakukan oleh remaja putri terutama dalam menjaga dan

merawat organ reproduksi dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja putri dapat mengetahui dan merawat organ reproduksi (Rifa, Syamsianah, and Wahyuni 2012). Tujuan dari kebersihan vulva adalah untuk membuat vulva tetap kering, bebas dari infeksi dan iritasi (luka) yang dapat membuat vulva menjadi merah, bengkak, panas atau gatal (Rohmah 2007).

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja tentang *Vulvovaginal Candidiasis* (VVC) mayoritas sangat baik. Mayoritas remaja mempunyai pengalaman terjadi keputihan. Responden yang pernah keputihan mempunyai cara penanganan yang bervariasi.

REFERENSI

- Andiyani. 2011. *Pahami Kewanitaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Gaffen. 2011. "Recent Advances in the L-17 Cytokine Family. *Curr Opin Immunol*."
- Gonçalves, Bruna et al. 2016. "Critical Reviews in Microbiology Vulvovaginal Candidiasis : Epidemiology , Microbiology and Risk Factors." 7828(October).

- Hertiani, Hera, Restuning Widiasih, and Ida Maryati. 2012. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Keputihan Di Sma Bpi 2 Kota Bandung." : 1-2.
- Januar. 2007. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Kinanthi, S. 2009. *Sehat Untuk Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Menthari H. Mokodongan, John Wantania, Freddy Wagey. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan." 3(April): 1-5.
- Notoatmodjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ogunfowokan, By Adesola A, Elizabeth M Ibrahim, and Oluwafunmilola M Akintaju. 2010. "Knowledge and Management of Vulvovaginal Candidiasis in Nigeria." 4(2): 63-67.
- Pamaruntuan, Anggreany T C et al. 2014. "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Manado." : 11-16.
- Rifa, A.N., Agustin S., and Wahyuni, D. 2012. "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Di SMA Negeri 9."
- Rohmah. 2007. "Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perawatan Vulva Di SMA Negeri 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung."
- Sangaré, I et al. 2017. "Prevalence of Vulvovaginal Candidiasis in Pregnancy at Three Health Centers in Burkina Faso." *Journal de Mycologie Medicale* (September). <http://dx.doi.org/10.1016/j.mycmed.2017.08.006>.
- Sari, Rina. 2018. "Perilaku Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan Di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018." XII(10): 131-37.
- Ummi Wakhidah, Wijayanti. 2014. "Infeksi Genitalia Eksterna Dengan Perilaku Vulva Hygiene Kelas XI di MAN 1 Surakarta." *Jurnal Kebidanan* VI(01): 33-42.
- Vijaya, Doddaiyah, Tumkur Anjaneya Dhanalakshmi, and Sunanda Kulkarni. 2014. "Changing Trends of Vulvovaginal Candidiasis." (1): 2012-15.
- Waryono. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wibowo, Herry, and Andjar Sulandari. 2013. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Perilaku Dan Riwayat Kesehatan Remaja Putri Terhadap Kejadian Keputihan." 1: 31-37.